

BAB IV

PENUTUP

4. 1. Kesimpulan

Cerpen *Robohnya Surau Kami* menjadi salah satu karya sastra klasik yang begitu dikenal luas oleh pembaca. Cerpen ini merupakan karya sastra paling spektakuler yang menimbulkan keributan dalam masyarakat agamais yang tidak jujur terhadap kenyataan hidup.¹⁵¹ Ide pokok yang ditawarkan oleh Navis pun begitu relevan dengan konteks kehidupan beragama. Secara garis besar, cerpen *Robohnya Surau Kami* menggambarkan model hidup beragama yang kehilangan penghayatan secara spiritual. Navis melihat orang-orang beragama terlalu memprioritaskan aspek regulasi ketimbang penghayatan akan nilai-nilai religius. Penghayatan hidup yang tidak seimbang ini, Navis gambarkan di dalam diri tokoh Kakek dan Haji Saleh. Oleh karena itu, melalui cerpen *Robohnya Surau Kami*, Navis hendak membuat suatu pembaruan terkait cara berpikir Islam. Navis melihat ada keterikatan yang kuat dari manusia kepada Tuhan bahkan menyatukan dirinya dengan Tuhan. Orang hanya lebih pada berpusat praktik peribadatan yang kemudian menyebabkan tumpulnya kepedulian sosial.¹⁵² Alhasil, orang-orang beragama tenggelam di dalam situasi kemiskinan.

Di dalam cerpen *Robohnya Surau Kami*, penulis menemukan adanya nilai-nilai teologis yang ditampilkan oleh pengarang. Nilai-nilai teologis yang diangkat oleh Navis bertumpu pada perspektif Navis sebagai seorang Muslim. Paling tidak terdapat tiga nilai teologis, di antaranya nilai teologis tentang ketaatan, nilai teologis tentang kerja, dan nilai teologis tentang solidaritas. Ketiga nilai di atas, penulis uraikan menurut perspektif teologi Katolik.

Cerpen *Robohnya Surau Kami* memperlihatkan kritik terkait cara hidup beragama. Terdapat tiga kritik yang Navis tawarkan yakni pertama, kritik atas klaim kebenaran. Kedua, kritik atas sikap individualis. Ketiga, kritik atas cara hidup ritualistik.

¹⁵¹ Abrar Yusra, *lop.cit.*

¹⁵² *Ibid.*, hlm. 84

Terdapat tiga persoalan dasar terkait kritik Navis tersebut. Tiga persoalan tersebut, yakni pemeluk agama-agama yang berpegang pada prinsip klaim kebenaran dan anti kritik, maraknya praktik perbudakan dalam bentuk yang lebih modern seperti perdagangan manusia, dan kemiskinan karena ketidakmampuan manusia yang masih terjebak dalam praktik hidup yang ritualistik. Oleh sebab itu, nilai-nilai teologis yang Navis tawarkan, dianggap sebagai alternatif dalam mengatasi persoalan terkait cara hidup beragama. Nilai-nilai teologis dilihat sebagai anjuran untuk membuka perluasan cara berpikir para penganut agama yang terkesan sempit dan tertutup.

4.2. Saran

Di dalam skripsi ini, kajian penulis mempersoalkan praktik hidup manusia religius yang kurang menghayati nilai-nilai di dalam agama. Problem terkait cara hidup beragama memang lumrah terjadi di suatu masyarakat. Penghayatan masyarakat terhadap nilai-nilai religius sepertinya mengalami kemunduran, disebabkan oleh penghayatan pemeluk agama yang lebih memilih memahami ajaran-ajaran agama ketimbang membangun suatu tindakan konkret. Maka, penulis menemukan nilai-nilai teologis di dalam karya sastra berjudul *Robonya Surau Kami* karya A. A. Navis untuk mengatasi persoalan yang berkaitan dengan cara beragama.

4.2.1 Pemuka Agama

Pemuka agama hendaknya menjadi teladan bagi jemaatnya. Mereka tidak hanya mengajarkan ajaran agama tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan bersama. Cara hidup mereka harus mencerminkan ajaran agama bukan sebaliknya mencerminkan jabatan atau status mereka sebagai pemuka agama. Di dalam masyarakat beragama, pemuka agama menjadi orang-orang terpandang dan dihormati karena mereka dipercayakan untuk memberi ajaran-ajaran agama.

4.2.2 Para Penganut Agama

Para penganut agama hendaknya membangun suatu paradigma berpikir yang lebih seimbang. Artinya, nilai-nilai keagamaan yang diterima atau dipegang teguh harus bisa mendorong setiap orang untuk bertindak berdasarkan nilai-nilai keagamaan tersebut. Manusia beragama hendaknya secara perlahan-lahan mulai

meninggalkan mentalitas individualis, eksklusif, subjektif, dan kecenderungan kontemplatif. Manusia beragama harus berpikir untuk kebaikan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

1) KAMUS

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia, 2002.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

2) BUKU

Baghi, Felix. *Alteritas: Pengakuan, Hospitalitas, Persahabatan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.

———. *Redeskripsi dan Ironi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2014.

Bagir, Haidar. *Mengenal Filsafat Islam*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2022.

Boland, B. J. *Tafsiran Alkitab Injil Lukas*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2003.

Chen, Martin, Pr. *Teologi Gustavo Gutierrez*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002.

Hardiman, F. Budi. *Hak-Hak Asasi Manusia: Polemik dengan Agama dan Kebudayaan*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2011.

Hartoko, Dick, dan B. Rahmanto. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1985.

Harun, Martin *LUKAS Injil Kaum Marginal*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2019.

Jacobs, Tom. *Paham Allah Dalam Filsafat, Agama-Agama dan Teologi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002.

Kirchberger, Goerg. *Allah Menggugat*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2020.

Kleden, Budi. *Menuju Titik Balik*. Yogyakarta: Penerbit Lamalera, 2022.

———. *Aku yang Solider, Aku dalam Hidup Berkaul*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2002.

———. *Di Tebing Waktu*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.

———. *Membongkar Derita*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2006.

Kladu Koten, Yosef. *Etika Keduniawian*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.

Lubis, Mochtar. *Manusia Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013.

———. *Sastra dan Tekniknya*. Jakarta: Penerbit Yayasan Obor Indonesia, 1997.

- Madung, Otto Gusti. *Post-Sekularisme, Toleransi dan Demokrasi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Magnis-Suseno, Franz. *13 Tokoh Etika*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1997.
- _____. *Menalar Tuhan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006.
- Mangunwijaya, Y. B. *Sastra dan Religiositas*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1988.
- Navis, A. A. *Alam Terkembang Jadi Guru*. Jakarta: PT Temprit, 1984.
- _____. *Robohnya Surau Kami*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- _____. *Yang Berjalan Sepanjang Jalan*. Jakarta: Penerbit PT GRASINDO, 1999.
- Rumpa, Korrie Layun. *Tokoh-Tokoh Cerita Pendek Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005.
- Sehandi, Yohanes. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2018.
- Waluyo, Herman J. *Pengkajian Cerita Fiksi*. Surakarta: University Press, 1994.
- Yusra, Abrar Yusra. *Otobiografi A. A. Navis Satiris dan Suara Kritis dari Daerah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994.

3) ARTIKEL_DALAM_BUKU

- Daven, Mathias. "Klaim Kebenaran dan Toleransi Dalam Konteks Hubungan antara Islam dan Kekristenan di Indonesia." Dalam Yosep Kladu Koten dan Otto Gusti Madung (ed.), *Menalar Keadilan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2022.
- Kirchberger, Goerg. "Perumpamaan Sebagai Sastra Khas Yesus Penyair." Dalam Budi Kleden, *Menuju Titik Balik: Esai-esai tentang Teologi dan Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Lamalera, 2022.
- Madung, Otto Gusti. "Teori Keadilan Distributif John Rawls, Kritik dan Relevansinya." Dalam Yosep Kladu Koten dan Otto Gusti Madung (ed.), *Menalar Keadilan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2022.
- Wejak, Justin L. "Sumber Daya Manusia NTT Rendah? Tantangan dan Jawaban." Dalam Paul Budi Kleden dan Robert Mirsel (ed.), *Menerobos Batas Membongkar Prasangka*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2011.

4) ENSIKLIK

Paul Leo XIII. *Rerum Novarum*. Penerj. R. Hardawiryana, SJ. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 1891.

Paus Yohanes Paulus II. *Laborem Exercens*. Penerj. R. Hardawirjana, SJ. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1981.

5) LEMBAGA

Direktorat Bahasa dan Kesusasteraan. *ANGKATAN 66 Prosa dan Puisi*. Djakarta: PT. Gunung Agung, 1968.

Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawiryana, SJ, cet. XIV. Jakarta: Obor, 2019.

Komisi Kepausan. *Kompendium Ajaran Sosial Gereja*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.

6) SKRIPSI

Firmanto, Matheus Hendri. “Nilai-nilai Teologis dibalik Ritus U'a Uma Kare Tua pada Masyarakat Wolomoting.” Skripsi, IFTK Ledalero, Maumere, 2021.

Gabun, Paulinus Bedo. “Fakta Kemanusiaan, Subjek Kolektif, dan Pandangan Dunia Pengarang Dalam Cerpen Kutukan Dapur Karya Eka Kurniawan (Kajian Strukturalisme Genetik).” *Skripsi*, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif, Ledalero.

Sola, Yohanes Fakundo Roja. “Indetitas Manusia sebagai Subjek yang Bebas dalam Cepen Laki-laki Tua Tanpa Nama Karya Budi Darma.” *Skripsi*, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik, Ledalero, 2022.

7) ARTIKEL_JURNAL

Adisubroto, Dalil. “Nilai: Sifat dan Fungsinya.” *Jurnal Buletin Psikologi*, 2 September 2016 <https://journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/13163>.

Afisia, Noza, Nurwadjah Ahmad E. Q., dan Andewi Suhartini. “Nilai Teologi Islam: Telaah Materi Ajaran Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Juni 2021. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/an-nabighoh>.

Azmi, Alia. “Individualisme Liberalisme dalam Sekularisme Media Amerika.” *Jurnal Humanus*, 12:1, Maret 2013.

- Eskak, Edi, dan Irfa'ina Rohana Salma. "Menggali Nilai-nilai Solidaritas dalam Motif-Motif Batik Indonesia." *Jurnal Jantra* 13.2 (2012)
<https://jantra.kemdikbud.go.id/index.php/jantra/article/view/68>.
- Harun, Martin. "Solidaritas Sebagai Norma Dasar Dalam Etika Paulus." *Jurnal Filsafat dan Teologi* 11.1 (2012)
<https://journal.driyarkara.ac.id/index.php/diskursus/article/view/159>.
- Sirait, Reinhard Florentiino, Hana Dewi Aritonang, dan Iwan Setiawan Tarigan.
 "Kesalehan Ayub dalam Kitab Ayub 2:1–13 dan Refleksinya bagi Orang Kristen Masa Kini." *Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral (Lumen)* 2:2 (2023) <https://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/lumen/article/view/221>.
- Taqwa, Ivan Fahmi. "Analisis Konsep Taqwa dalam Al-Qur'an: Studi Terhadap Ayat-Ayat yang Menyebutkan Taqwa." *Jurnal Mahasiswa Humanis* 3.3 (2023) Yogyakarta, hlm. 114. [<https://ojs.pseb.or.id/index.php/jmh/article>